# CIVIL SOCIETY DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD AS HIKAM



# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.I)

> Oleh: Ali Rohman 00510381

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2006 Alim Roswantoro M.Ag Fahruddin Faiz M.Ag Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### **NOTA DINAS**

: Skripsi Sdr. Ali Rohman

Lamp.: --0--

Kepada YTH:

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi,bahasa maupun tehnik penulisan, dan membaca skripsi saudara:

Nama

: Ali Rohman

NIM

: 00510381

Jurusan

: Aqidah Filsafat

Fakultas

: Ushuluddin

Judul

: Civil Society dalam Pemikiran Muhammad AS Hikam

Sudah dapat diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I). kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2006

Pembimbing I

Pembinabing II

Fahruddin Faiz, M.Ag

NIP/150 298 986



# DEPARTEMEN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

### **FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

#### PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1320/2006

Skripsi dengan judul

: Civil Society dalam Pemikiran Muhammad AS

Hikam

Diajukan oleh:

1. Nama

: Ali Rohman

2. NIM

: 00510381

3. Program Sarjana Strata I Jurusan: AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 1 Februari 2006 dengan nilai: 70/B- dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Sarjana Filsafat Islam.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Basir Solissa M.Ag NIP. 150 235 497

Pembimbing I

Alim Roswantoro, M.Hum NIR 150 289 262

Penguji I

Drs. Sudin, M.Hum NIP. 150 239 744 Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag

NIP. 150 228 024

Pembimbing II

Fahruddin Faiz, M.Ag NIP. 150 298 986

Penguji II

Muh. Fatkhan, M.Hum NIP. 150 292 262

Yogyakarta, 1 Februari 2006

**DEKAN** 

Drs H.M. Fahmie, M.Hum

NIP. 150 088 748

# MOTTO:

# وَمَا أُوتِيثُمْ مِنَ العِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً (الح..)

"...dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan hanya sedikit"

(Al Isyraa': 85)

# بَادِرِ الْقُرْصَةُ وَاحْذَرْ فَوْتُهَا فَبُلُوعُ الْعِزْةَ فِي نَيْلِ الْقُرَص

"Raihlah kesempatan itu, jangan sampai kehilangan.

Karena kesuksesan datang, bila kau raih kesempatan itu"

(Mahfuzhaat)



#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam perjalanan hidup dan kuliahku:

- Ayahanda H. Zubairi (alm.) "Segeralah datang dan tersenyum dalam setiap mimpiku, *give me your soul...!!*" dan Ibunda Hj. Rohmah cinta dan kasih sayang yang berlimpah padaku tak kan pernah pupus.
- Bapak (alm.) dan Ibu angkatku (alm.), masih kuingat buaian dan pertengkaran kecil saat berebut menggendongku. Doaku "Semoga wewangi surgawi menghiasi akhir perjalanan duniawi. *Oh God, please make it's come true*".
- Mas Fauzan, Mas Zini, Ale' Nurul, dan Mbak Hj. Munati sekeluarga serta mbak-mbak angkatku yang tak pernah lelah menunggu kelulusanku. "I appreciate this ones for you all".
- Wan Khodijah (alm.) 'pendekar wanita' pertama hidupku dan pamanda H. Mukhlish. "skripsi ini adalah bagian dari pembelajaran politik praksis dan falsafah hidupmu, maafkan nanda belum bisa menyelamatkan dinda H. Luthfi".
- Bapak Mustaqim sekeluarga: "saya sudah menunaikan syarat pertama.....".
- Gus Hadir, Bapak Toha, KH. Idris Jauhari, KH. Tijani Jauhari, dan semua guru yang telah mendidik dan mengajarku. Serta semua teman almamater Ponpes Al-Amien Prenduan khususnya *Al-Gerian Community '97 "maa ziltu tilmidzan waa shaahiban lakuum"*.
- Semua teman-teman IKBAL korda Yogya, FOSMA (*in memoriam*), PMII, HMI, IMM, dan kelas AF-3.
- Semua teman yang aku sendiri tidak hafal semua nama kalian.

#### KATA PENGANTAR

الحمد لله موافيا لنعمه، مكافئا لمزيده، والصلاة والسلام على خاتم رسله، وعلى آله وصحبه. اللهم إني أسالك بكل اسم هو لك، سميت به نفسك، أو أنزلته في كتابك، أو علمته أحدا من خلقك، أو استأثرت به في علم الغيب عندك، أن تجعل القرآن الكريم ربيع قلبي ونور صدري وذهاب همومي وجلاء أحزاني برحمتك يا أرحم الراحمين.

Skripsi ini punya narasi sendiri. Ia lahir dari banyak hal: hasrat, ambisi, kepentingan, dan desakan. Dengan segala keterbatasan, skripsi ini mencoba mengurai asumsi-asumsi, premis-premis, dan hal-hal penting seputar pemikiran yang berhubungan dengan Barat dan Timur. Lewat persentuhan wacana dan karya orang-orang telah dan masih berupaya untuk membangun serta mengharumkan bangsa dan tanah mereka.

Banyak pihak yang telah turut serta membangun "narasi" skripsi ini. Kepada mereka, penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya serta penghargaan setulustulusnya. Mereka antara lain adalah:

- Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Drs. H.M. Fahmi M.Hum, Bapak Drs. Sudin,
   M.Hum dan Fahruddin Faiz, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah
   Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Pembimbing I serta Bapak Fahruddin
   Faiz, M.Ag. selaku Pembimbing II, atas segala bimbingan, kemudahan, dan ketulusan.
- Bapak Dr. Imam Chuseno dan Fahruddin Faiz, M.Ag. selaku pembimbing akademik selama penulis menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ayahanda (alm.) dan Ibunda tercinta, pemberi motivasi yang tak pernah lelah dan selalu siap memendam kecewa.
- Shofi Nurussafitri (*I will marry U soon*), Shofa, Riska dan Ade' Isti dan Bapak Mustaqim sekeluarga.
- Agus "Raja", Azmil "Mei" M., "Iyem" Luthfi, Musa "Ma'wet", Zaman Akhir, Amar "Moulin", Jacky, dan Butho bagi semua kebersamaan dalam menuntaskan hari-hari panjang dan mematangkan gagasan-gagasan di Gg Gatak Sorowajan, tempat sebagian besar skripsi ini ditulis.
- Rekan-rekan di Jurusan Aqidah Filsafat-3 angkatan 2000 (salam hangat selalu!), terutama untuk Iwan, Aish, Teguh (dan Esthi), Ivan, Uus, Askani, Jaja, E'enk, Roby dan Juragan. Juga kawan-kawan alumni Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan: Umar Bukhori, Fathurrahman Ghufron, Rozi, Hasan "Rebel" BMW, Hamid, Yudi Sirait, Zein "Gepeng" el-Rahman, Ali "Tomin" Muhsin, Majron, Abdul Jabbar, Yasin, Ainur "Stone" Rahman, Mukhlash (Kr?), Lora Yusuf (ta' langkong), Widya, dan yang lainnya.

Tidak semua pihak, tentu saja, dapat disebutkan di sini. Kepada mereka yang tak sempat tertulis namanya, hanya maaf yang dapat penulis pintakan. Penulis berharap bahwa kebahagiaan yang penulis rasakan saat ini adalah kebahagiaan mereka juga. Betapa penulis sadar bahwa tanpa peran mereka, skripsi ini sungguh menjadi sesuatu yang tak pernah terbayangkan. Semoga Allah membalas semuanya.

Yogyakarta, 12 Januari 2006

**Penulis** 

(Ali Rohman)

#### **ABSTRAKSI**

Hampir seluruh manusia selalu memimpikan tentang kebersamaan, toleransi, saling mengasihi dan menghargai di atas keberagaman. Manusia tidak berharap lagi otoriterisme, diktatorisme, fasisme, dan jenis "mimpi buruk" lainnya hadir dalam realitas empiris mereka, walaupun hanya sekedar melintas. Karena, selalu akan menyisakan bayang memilukan, isak tangis, derita panjang anak negeri, keterpurukan di setiap sisi vital kehidupan berbangsa dan sejarah kelam kehidupan berbangsa menjadi 'warisan hitam' bagi "tunas baru" bangsa tercinta ini.

Kebersamaan yang terbangun di atas keberagaman sejatinya mengajak setiap anak negeri untuk selalu merajut mimpi tentang indahnya pluralitas, toleransi dan apresiasi terhadap kreasi, pendapat, dan saran. Dan tentunya dialoglah yang mampu membahasakan mimpi tersebut hingga akhirnya bisa menjadi sebuah "realitas praksis" dalam kehidupan, dan keberlangsungan mimpi diharapkan bisa menjadi pondasi kokoh dan tegaknya sebuah bangsa atau negara.

Keputusan Alexis de 'Tocqueville untuk hijrah ke Amerika sebagai upaya eksperimentasi konsep *civil society* dalam proses kehidupan demokrasi negara itu, mengilhami Muhammad AS Hikam untuk menawarkan sebuah pemahaman baru bagi warga negara untuk terlahir kembali (*reborn*). Artinya warga yang bisa bertindak aktif, kritis dan reflektif terhadap kenyataan yang terjadi saat ini dan yang akan terjadi. Hikam mencoba membangun kesadaran masyarakat sebagai warga negara yang mandiri ketika menghadapi persoalan kebangsaan serta secara mandiri bisa mengambil sikap sebagai masukan bagi keberlangsungan kehidupan politik bangsa ini.

Civil society yang dikonsepsikan Hikam mengandung pengertian sebagai wilayah-wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi dan bercirikan antara lain: kesukarelaan (voluntary), keswasembadaan (self-generating) dan keswadayaan (self-supporting), kemandirian tinggi berhadapan dengan negara, dan keterikatan dengan norma-norma atau nilai-nilai hukum yang diikuti oleh warga negaranya. Civil society disini dimaksudkan sebagai media dalam upaya membangun demokrasi dan sebagai media yang bisa mengimbangi dominasi negara.

Pemikiran Muhammad AS Hikam ternyata tidak hanya berhenti pada sebuah konsep, namun terbukti benar-benar memberikan konstribusi bagi perjalanan reformasi demokrasi di Indonesia. Hal ini terbukti dengan semakin luasnya ruang publik sehingga setiap warga bisa menyampaikan aspirasi dan kritik, kebebasan pers dan semakin besarnya perhatian pemerintah terhadap Hak-hak Asasi Manusia dan masih banyak hal lainnya.

# **DAFTAR ISI**

HALAMA	i i
HALAMA	AN NOTA DINAS ii
HALAMA	AN PENGESAHAN iii
MOTTO.	iv
	AN PERSEMBAHAN v
KATA PE	ENGANTAR vi
	KSI vii
DAFTAR	ISIviii
DADI	DENID ATTILL TIAN
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang 1
	B. Rumusan Masalah 7
	C. Tujuan dan Kegunaan 7
	D. Telaah Pustaka
	E. Metode Penelitian
	F. Sistematika Pembahasan
BAB III	BIOGRAFI MUHAMMAD AS HIKAM
	A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan
	B. Pengalaman dan Aktivitas Intelektual
	C. Pemikiran dan Karya-karyanya21
BAB III	LINTASAN SEJARAH KONSEP CIVIL SOCIETY26
	A. Sejarah Konsep Civil Society
	1. Masa Klasik
	2. Masa Enlightenment
	3. Masa Modern
	4. Masa Kontemporer 30

	B. Perkembangan Konsep Civil Society di Indonesia	32
	1. Civil Society sebagai Masyarakat Sipil	32
	2. Civil Society sebagai Masyarakat Warga/Kewargaan	35
	3. Civil Society sebagai Masyarakat Madani	37
	4. Wacana Civil Society	41
	C. Konsepsi Civil Society dalam Pemikiran Muhammad AS Hi	kam43
	1. Konsep Civil Society	44
	2. Agama Sebagai Sumber Nilai Civil Society	48
	3. Corak 'Tocquevillean dalam Pemikiran Muhammad AS	
	Hikam	59
	4. Elemen-elemen Civil Society dalam Pemikiran Muhamm	nad
	AS Hikam	63
	a. Kaum cendekiawan	63
	b. Lembaga Swadaya Masyarakat	70
	c. Ruang Publik	72
		TD 4 CT DI
BAB IV	CIVIL SOCIETY MUHAMMAD AS HIKAM DAN DEMOK	
	INDONESIA	
	A. Civil Society Sebagai Media Berdemokrasi	75
	B. Civil Society Sebagai Pengimbang Dominasi Negara	80
	C. Konstribusi Pemikiran AS Hikam tentang Civil Society dalam	n
	Membangun Iklim Demokrasi di Indonesia	88
BAB V	PENUTUP	92
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Istilah *Civil Society* mulai populer di Indonesia sejak awal dasa warsa 90-an. Pemasyarakatan istilah tersebut diprakarsai oleh para pemikir Indonesia dengan ditandai oleh maraknya gaung demokrasi. Demokrasi menjadi isu sentral dan tema yang populer diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Antara demokrasi dan *civil society* menjadi keterkaitan kausalistik yang keduanya menjadi *sine qua none* bagi terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara secara utuh dan baik.<sup>1</sup>

Civil society yang mulai berkembang sejak dasawarsa 90-an menjadi perhatian banyak kalangan sehingga dari sini masing-masing dari para peminat atau pemerhati persoalan demokratisasi memunculkan istilah baru sebagai padanan istilah dari civil society tersebut.

Berkembangnya padanan *civil society* pada beragam istilah<sup>2</sup> semakin memperbesar tarik menarik wacana. Artinya, bangunan paradigma pemikiran *civil society* yang ditafsirkan bukan sekedar pada satu elaborasi konsep dapat menciptakan dialektika baru khususnya pengkaitan antara paradigma pemikiran

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Achmad Fedyani Saifuddin, *Demokrasi dan Masyarakat Madani: Sebuah Introspeksi Kebudayaan* dalam M. Deden Ridwan&Asep Gunawan, *Membangun Indonesia Baru: Menabur Gagasan Demokrasi di Kalangan Kelas Menengah Bisnis* (Jakarta; LSAF&TAF, 1999), hlm. 183.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Di Indonesia *Civil society* dikenal dalam —minimal— tiga istilah; 1) "Masyarakat Sipil" yang antara lain dipakai oleh Mansour Fakih dalam *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). 2) "Masyarakat Kewargaan/Warga" dari AIPI (Asosiasi Ilmu Politik Indonesia). 3) "Masyarakat Madani" yang diperkenalkan pertama kali oleh Anwar Ibrahim —mantan wakil perdana mentri Malaysia— dan diresonansikan oleh Nurcholish Madjid dalam karyanya yang berjudul "Menuju Masyarakat Madani" jurnal *Ulumul Qur'an* No. 2 VII/1996.

civil society dengan wilayah kultural yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Timbulnya tarik menarik wacana tersebut, membuktikan bahwa civil society merupakan elemen kunci dalam menentukan terwujudnya kehidupan yang demokratis dan berkedaulatan hukum.<sup>3</sup> Karena terwujudnya kehidupan masyarakat yang demokratis dan berkedaulatan hukum menjadi bagian dari proses pemberdayaan keberadaban (civilization).<sup>4</sup>

Sebelum membahas lebih jauh tentang wacana dan praksis politik di Indonesia, terlebih dahulu selayaknya dilakukan dilakukan detour kritis sebagai sebuah upaya merekonstruksi teori dan analisis mengenai kondisi yang berlangsung hingga saat ini. Pembacaan ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan kuat dalam pemahaman epistemologi, karena teori-teori ilmu sosial yang terdapat saat ini berlandaskan paradigma-paradigma yang disebut dengan "one stop history model". Hal ini bisa dimengerti, karena pradigma-pradigma tersebut merupakan hasil produksi dari filsafat Pencerahan, dan secara serta merta menjadi landasan epistemologi yang tertutup dalam memandang proses sejarah sehingga unsur-unsur lain seperti unsur-unsur transendental sebagai landasan wujud dan keteraturan (the ground of being and order) di dalamnya

<sup>5</sup> Muhammad AS Hikam, "Demokrasi melalui "Civil Society", jurnal *PRISMA* No. 6 tahun XXII, 1993. hlm. 58

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Civil society lahir pada abad 17 yang menggambarkan sebuah masyarakat politik dan etis di mana warga negara di dalamnya berkedudukan sama di depan hukum. Hukum di sini dimaknai sebagai sebuah sebutan etos, yaitu seperangkat norma dan nilai yang disepakati tidak hanya berkaitan prosedur politik tetapi juga sebagai substansi dasar kebijakan (virtue) dari berbagai bentuk interaksi di antara warga komunitas. Lihat Dawam Raharjo, Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial (Jakarta; LP3ES, 1999), hlm. 46

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Dalam kaitan dinyatakan bahwa *Civil society* –sebagai syarat bagi demokrasi dalam Adi Suryadi Culla, *Masyarakat Madani* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm. 13— mengacu ke kehidupan masyarakat yang berkualitas dan bertamaddun (beradab), lihat dalam Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani* (Bandung: Rosda, 1999), hlm. 7. Selain itu, *Civil society* yang menggambarkan sentral semangat kepatuhan kepada hukum merupakan tiang pancang masyarakat beradab, lihat Nurchalis Majid, "Islam dan Politik: Suatu Tinjauan Atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan", *PARAMADINA* Vol. I No. I, Juli-Desember, hlm. 53

ternafikan. Cara penyelidikan dan pengkajian ilmiah modern pun menjadikan obyektifitas dan kepastian sebagai satu-satunya ukuran. Tentunya hal ini menurut Voegelin, melahirkan ironi dalam filsafat-filsafat modern..<sup>6</sup>

Keberpihakan kecenderungan di atas, menjelma menjadi sebuah utopia yang menggantikan posisi cita-cita dan harapan paradigma-paradigma transenden sebelumnya. Mereka tampil dalam berbagai manifestasi, seperti cita "the end history" Hegel, gagasan "masyarakat tanpa kelas" Marx, cita "Masyarakat rasional" Comte, dan seterusnya, yang hakekatnya berusaha memberikan alternatif bagi tawaran dan gagasan yang berasal dari sumber-sumber transendental, terutama tradisi dan agama. Dalam perkembangannya hingga saat ini, ketika mereka telah menjadi dasar sistem epistemologi modern, terutama dalam ilmu sosial, mereka telah menyebabkan kajian-kajian sosial, terutama politik, berwawasan sangat sepihak dan karenanya gagal untuk melihat sisi lain yang bertentangan dengan proyek-proyek historis mereka. Berbagai kritik tajam terhadap mereka bermunculan dari luar maupun dalam yang hakekatnya ingin bergerak lebih jauh dari pandangan monolitik yang dihasilkan anak-anak zaman Pencerahan itu. Apa yang kini populer dengan paham dan gerakan pascamodernisme, misalnya merupakan reaksi keras terhadap bias-bias etnosentrisme Barat dan kesepihakan yang inheren dalam wacana dan praksis modernisasi sebagai hasil utama proyek Pencerahan.<sup>7</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ini nampak misalnya dalam filsafat Comte dan Karl Max. Pada yang pertama, maka kepercayaan akan eksistensi transendental dianggap sebagai elemen penyebab dekadensi. Sementara yang kedua menolak untuk menjawab pertanyaan mengenai asal-usul wujud (*being*). *Ibid.* hlm. 59.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 59

Bersamaan dengan terjadinya ketegangan filosofis dan epistomologis inilah, locus ketegangan tersebut menghasilkan kajian politik sekitar upaya demokratisasi telah dan sedang dilakukan. Para pengkaji yang berpegang teguh pada paradigma-paradigma Pencerahan, memiliki dua kemungkinan utama. Pertama, paradigma-paradigma yang dikembangkan teori-teori modernisasi. Kedua, melakukan pembacaan dari sisi paradigma Marxian yang melihat proses demokratisasi dalam kerangka gerak sosial menuju masyarakat sosialistis-komunistis. Walaupun pada kenyataannya pemisahan tersebut tidak seketat dikotomi ini, karena adanya berbagai konvergensi dan eksperimen lainnya seperti yang terlihat dalam konsep komunitarianisme.<sup>8</sup>

Bagi para pemikir Barat, alternatif epistemologi yang menjadi sebuah tuntutan guna menerobos pengaruh keberpihakan pada proyek Pencerahan termanifestasikan, salah satunya dalam kerangka epistemologi (dalam ilmu politik) dengan merekonstruksi filsafat politik Yunani Kuno, khususnya pada paradigma-paradigma Sokratik dan Platonis, yang didalamnya terdapat elemenelemen transendental. Dasar filsafat inilah yang akhir-akhir ini mendasari pendekatan pemulihan dan penguatan *civil society* di Eropa Timur di bawah para cendekiawan semacam Adam Michnik, Vaclav Benda, Jacek Kuron, dan terutama Vaclav Havel. Dalam konteks politik Indonesia, pencarian alternatif non-Pencerahan telah sejak lama diupayakan oleh para pendiri negara ini. Dengan merekonstruksi warisan-warisan asli, seperti dalam tradisi dan agama, dan secara

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 60

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Rekonstruksi sejarah pemikiran politik demikian tampak sekali dalam karya-karya Voegelin, Hannah Arendt dan juga Cornelius Castoriadis. Namun, pada yang terakhir kecenderungan transendental filsafat Yunani kuno mendapat kritikan tajam.
<sup>10</sup> Muhammad AS Hikam, op. cit. hlm. 60

kreatif melakukan dialog dengan hasil-hasil filsafat Pencerahan, sintesa dan eksperimen baru yang dilakukan oleh mereka kemudian diterapkan dalam proses pembentukan sistem sosial, politik, dan ekonomi bagi bangsa yang baru. Kreativitas tokoh-tokoh seperti Sukarno, Hatta, Natsir, dan seterusnya. Tidak diragukan lagi menjadi contoh bagi kemampuan melakukan penemuan dan penyusunan alternatif bagi bangsa tanpa harus melakukan pengingkaran total (total overcoming) terhadap tradisi dan produk-produk budaya yang telah ada dan sepenuhnya tergantung pada produk Pencerahan.<sup>11</sup>

Alternatif pemikiran dan eksperimen sosial, ekonomi, politik serta kebudayaan yang muncul dari luar Pencerahan tampaknya masih akan terus berkembang lebih banyak, menggunakan istilah Michel Foucault, tenggelam (submerged) dan belum mampu bergerak menjadi wacana dan praksis yang mampu berdiri sejajar dengan wacana dan praksis dominan (dominant discourse and practices). Dominasi proyek Pencerahan, terutama dalam bentuk-bentuk lahirnya seperti kapitalisme (sistem ekonomi) dan sistem demokrasi liberal (sistem politik dan ideologi) serta rasionalitas instrumental (epistemologi) tampaknya masih belum ada tanda-tanda memudar. Kebangkrutan salah satu proyek Pencerahan yang lain yaitu sosialisme, baik sebagai kerangka ideologi, ekonomi dan politik, bahkan dipandang sebagai kemenangan paripurna yang membuktikan kebenarannya. Hal ini lebih diperburuk lagi dengan munculnya

Demikianlah misalnya, ide-ide besar seperti Pancasila yang dirumuskan Sukarno, Demokrasi yang dirumuskan Hatta, pemikiran pembaruan Islam yang dipelopori Natsir dan sebagainya. Dapat dilihat sebagai proyek modern yang dihasilkan di luar Pencerahan, meskipun bukan berarti anti-Pencerahan.

gerakan-gerakan radikal anti modernisasi, baik di Barat maupun di Dunia Ketiga, seperti gerakan berbasis ideologi rasialisme dan fundamentalis agama.<sup>12</sup>

Apabila membicarakan masalah demokratisasi di Indonesia pun, tampaknya harus menghadapi pengaruh proyek Pencerahan dalam bentuk-bentuk sistem ekonomi kapitalis (pinggiran) dan sistem politik otoriter sebagai pasangannya. Pemikiran dan praksis alternatif yang hendak dibangun, oleh karenanya tidak bisa lain kecuali melibatkan dan memperkuat kembali pradigma-paradigma dari luar Pencerahan yang ditarik dari pemikiran filosofis dan teoritis baik dari luar maupun dari tanah air sendiri. Oleh karenanya dalam wacana dan praksis demokrasi lewat penguatan *civil society* yang dianggap memiliki relevansi tinggi untuk dipakai sebagai salah satu alternatif di Indonesia pun seyogyanya dimengerti dan dipahami dalam konteks upaya penemuan dan pencarian paradigma alternatif di atas. <sup>13</sup>

Tafsiran 'peradaban' yang sama-sama termaktub dalam *civil society* dapat berubah fungsi setelah mengalami transformasi pemikiran yang beragam dengan bentuk konsep yang berlainan.<sup>14</sup> Hal ini sangat tampak sekali dalam pemikiran *civil society* Indonesia yaitu Muhammad AS Hikam.<sup>15</sup>

\_

Muhammad AS Hikam, op.cit. hlm. 60
 Muhammad AS Hikam, op.cit. hlm. 61

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Dalam hal ini, pada masa perkembangan *civil society* abad 18 yang masih dianggap sama dengan pengertian negara, yakni suatu kelompok atau kekuatan yang mendominasi seluruh kelompok lain, dan berubah arah yang dimengerti sebagai dua buah entitas yang berbeda pada paruh kedua abad 18, lihat Muhammad AS Hikam, *Civil Society dan Demokrasi* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 1.

<sup>15</sup> Untuk selanjutnya akan disebut dengan nama Hikam

#### B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis akan merumuskannya dalam beberapa rumusan masalah.

- 1. Bagaimanakah pemikiran Hikam tentang civil society?
- 2. Bagaimana kontribusi pemikiran Hikam tentang *civil society* dalam upaya membangun demokrasi di Indonesia?

# C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuannya adalah:

- 1. Menguraikan konsep civil society dalam pemikiran Hikam.
- 2. Menjelaskan pokok-pokok pikiran Hikam tentang *civil society* yang memberikan konstribusi upaya membangun demokrasi di Indonesia.

Adapun kegunaannya adalah:

- 1. Memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi proses politik dan demokratisasi, serta terciptanya kesadaran baru masyarakat akan pentingnya *civil society* bagi kehidupan politik dan demokrasi.
- 2. Konsep civil society, mengandaikan sebuah masyarakat yang memiliki keseimbangan terhadap dominasi negara. Maka, tentunya konsepsi Hikam tentang civil society diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu langkah pemberdayaan masyarakat dalam melakukan transaksitransaksi wacana (discursive transaction) dan praksis politik tanpa mengalami distorsi dan kekhawatiran.

#### D. Telaah Pustaka

Dewasa ini kajian tentang *civil society* cukup marak dan mendapat perhatian yang baik terutama yang menyangkut proses pembentuk arah kontur politik yang demokratis. Pembahasan tentang *civil society* juga menyentuh beberapa persoalan yang menyangkut permasalahan-permalasahan hukum, ekonomi, dan pendidikan.

Ahmad Baso dalam bukunya yang berjudul "Civil Society Versus Masyarakat Madani" menguraikan tentang "Islam dan Civil society" dengan mengangkat satu kritik dalam kerangka mempertanyakan "those ready-made synthetes" dan atas nama "methodological rigour" dalam satu pendekatan "arkeologi," dengan titik tekan pada teks dari satu discourse. Selain itu, dalam buku ini juga dibahas persoalan civil society dalam pemikiran Hikam. Tapi, konstruksi metodologis yang digunakan oleh Ahmad Baso dalam mengkritisi pemikiran Hikam masih sebatas konstruksi konflik interpretatif —meminjam istilah Paul Ricoeur— dan belum menyentuh pergulatan pemikiran secara komprehensif pada dirinya. 16

Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul "Masyarakat Madani: Kelas Menengah, Agama dan Perubahan Sosial" banyak membahas upaya penumbuh kembangan masyarakat yang *civilized* yakni melalui tiga tipologi yang di antara ketiganya saling berinteraksi. Timbulnya perubahan sosial, adanya normatifitas agama dan lahirnya kelas menengah menjadi jembatan atas terbentuk *civil society* 

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ahmad Baso, Civil Society Versus Masyarakat Madani: Arkeologi Pemikiran "Civil Society". dalam Islam Indonesia (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 44

tersebut, yang dengannya, pembentukan masyarakat yang berbudaya dan beradab mewujud nyata.<sup>17</sup>

Asrori S. Karni dalam bukunya yang berjudul "Civil Society dan Ummah: Sintesa Diskursis "Rumah Demokrasi" menguraikan tentang relevansi wacana civil society dengan konsep ummah. Keduanya bersintesa menjadi paduan sinergis, sebagai pijakan normatif dalam pembentukan tatanan demokratis. Dan masih banyak lagi beberapa tulisan yang membahas persoalan civil society yang semakin marak akhir-akhir ini. 18

Dari sekian bahasan tentang *civil society* yang ditulis oleh banyak orang, hanya sedikit yang mencoba menelusuri tentang pemikiran Hikam secara utuh. Untuk itu, skripsi ini mencoba untuk mengkaji persoalan *civil society* dalam pemikirannya, yang dalam pandangan banyak orang, sosok Hikam merupakan 'pendekar' *civil society* Indonesia yang di setiap forum selalu mengatakan bahwa *civil society* cukup memegang peranan penting dalam penumbuh-kembangan demokrasi yang baik.

Civil society sebagai kekuatan politik tersendiri yang dapat mengimbangi kekuatan negara. Konsep ini dikembangkan oleh Alexis de 'Tocquiville yang mengatakan bahwa civil society merupakan sebuah sistem yang bergerak menuju pada pemberdayaan rakyat dengan mengembalikan segala sesuatunya pada rakyat. Konsep ini mengacu pada pengalamannya sendiri di Amerika Serikat untuk melakukan rekonstruksi pentingnya civil society sebagai gejala sosial modern.

<sup>18</sup> Asrori S. Karni, Civil Society&Ummah: Sintesa diskursif "Rumah" Demokrasi (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 25

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Dawam Raharjo, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 137.

Civil society dalam pemikirannya merupakan kekuatan yang dapat melakukan check and balance. Melalui analisis sosiologis Tocquiville melihat bahwa civil society adalah wilayah kehidupan sosial yang berbentuk organisasi-organisasi atau asosiasi dengan ciri kesukarelaan dan keswadayaan ketika berhadapan dengan negara. Selain sebagai gejala modernisasi, civil society berperan untuk menciptakan ruang kehidupan masyarakat yang tercerahkan (enlightened). Sementara, secara instrinsik filsafat sosial pencerahan (enlightenment) menimbulkan pertentangan dengan agama.

# E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*), dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal, ensiklopedi, surat kabar dan sebagainya. Sedang pendekatan yang dipakai dalam kajian ini adalah memakai pendekatan sosiologis.

Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, penulis mengupayakan data-data yang berkaitan dengan fokus kajian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data primer dalam hal ini adalah karya Muhammad AS Hikam terutama Demokrasi dan Civil Society dan Islam, Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society serta karya-karya lainnya yang berkaitan dan mendukung pokok pembahasan. Sedangkan data sekunder adalah tulisan-tulisan

<sup>20</sup> Muhammad AS Hikam, op.cit., hlm. 3

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 28, 15.

 $<sup>^{21}</sup>$  Anwar Ibrahim,  $Demokrasi\ dan\ Masyarakat\ Sipil\ dalam\ jurnal\ MILENIUM,\ No.\ 1\ tahun\ ke-1.\ Januari-April\ 1998$ 

lain yang membahas Muhammad AS Hikam seperti, Non-Govermental Organization and The Empowerment of Civil Society dalam Richard W. Baker (ed.) Indonesia The Challenge of Change (Singapore: Pasri Panjang, 1999) dan Islam dan Civil Society di Indonesia dalam Khamami Zada (ed), Wacana Politik Hukum & Demokrasi Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), termasuk juga kajian atau tulisan yang membahas tentang pokok bahasan sosiologis maupun politis.

Dengan demikian pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode historis-faktual, yaitu studi atas pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran Hikam tentang *civil society*, sebagai sebuah studi pemikiran, maka obyek tersebut akan dikaji secara filosofis.<sup>22</sup> Maka dengan demikian langkah-langkah metodis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, *Deskripsi*. penulis akan mencoba mendeskripsikan dan membahasakan konsep pemikiran Muhammad AS Hikam tentang *civil society* secara lebih sistematis, ditinjau dari sudut pandang analisa sosial, dimulai dari pandangan Muhammad AS Hikam tentang *civil society* sampai akhirnya kami menimbang seberapa besar konstribusinya bagi kehidupan politik dan demokrasi yang mana dalam hal ini merupakan maksud dari dibuatnya konsep *civil society* ini.

Kedua, *holistika*. Dengan metode ini penulis akan berusaha memaparkan pemikiran Hikam secara lebih lengkap dan komprehensif. Artinya, penulis akan coba menggali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan,

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

latar belakang kehidupan dan sosio-kultural dimana ia dibesarkan. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari lingkup sosial dan kultural di mana ia hidup sehingga dapat dipahami melalui seluruh kenyataannya secara lebih menyeluruh.<sup>23</sup>

Ketiga, *Interpretasi*. Dengan ini pemulis akan mencoba menyelami dan menelusuri karya Hikam tentang *civil society*nya, agar kemudian dapat menangkap arti, nilai serta maksud yang dikehendaki. Sehingga dapat dicapai pemahaman yang benar tentang pemikiran Hikam tersebut dan selanjutnya penulis akan berusaha menafsirkan pemikirannya dan menempatkan konstribusinya dalam kehidupan politik dan demokrasi Indonesia.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Masingmasing bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan dan mensistematisasikan pembahasan dalam pokok bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Muhammad AS Hikam: sketsa biografi yang terdiri dari yang terdiri dari Riwayat hidup, latar belakang pendidikan, pengalaman dan aksi intelektual, serta pemikiran dan karya-karyanya.

Bab ketiga, akan membahas Lintasan sejarah *civil society* yang berisi, Sejarah konsep *civil society*, Perkembangan konsep *civil society* di Indonesia, dan

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 46.

Konsepsi *civil society* dalam pemikiran Hikam dengan dilanjutkan pada kecenderungan dan corak pemikirannya serta elemen-elemen *civil society*.

Adapun bab keempat adalah studi pemikiran *civil society* Muhammad AS Hikam, yang terdiri dari *civil society* sebagai wacana berdemokrasi, dan *civil society* sebagai wacana kemandirian individu sebagai warganegara (citizen), jaminan hak-hak asasi manusia, kebebasan berbicara dan menyatakan berpendapat, serta keadilan yang merata, termasuk dalam pembagian sumber daya ekonomi.

Yang terakhir, yaitu bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



#### **BAB V**

#### PENUTUP

# A. Kesimpulan

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap pemikiran AS Hikam tentang *civil society* ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan:

Pembacaan Muhammad AS Hikam tentang civil society berangkat dari persepsi dan metodologi menggunakan tools sejarah Alexis de 'Tocqueville selama menerapkan konsep civil society di Amerika. Dalam uji terapan civil society di Indonesia, Hikam menggunakan landasan sosiologis sehinga setiap gagasan tentang civil society yang dilontarkan sarat akan sekularitas Barat. Civil Society dalam pemikiran Hikam merupakan sebuah netralitas yang tidak condong sepihak (baca; agama tertentu) dengan berafiliasi pada pemikiran Barat. Dari titik tolak penyikapan tersebut, Hikam mengembangkan Civil Society melalui ruang gerak masyarakat yang tak terikat oleh agama tertentu.

Civil society yang dikembangkan oleh Hikam dalam membangun iklim demokrasi yang efektif merujuk pada sejarah iklim demokrasi Amerika, di mana 'Tocqueville merupakan konseptor sekaligus arsitektur tatanan demokratisasi melalui konsep civil society yang dikembangkan olehnya. Civil society jika dipahami secara sepintas merupakan format kehidupan alternatif yang mengedepankan semangat demokrasi dan menjunjung nilai-nilai hak-hak asasi manusia. Hal ini diberlakukan ketika negara sebagai penguasa dan pemerintah tidak bisa menegakkan demokrasi dan hak-hak asasi manusia dalam menjalankan roda pemerintahannya. Di sinilah kemudian, konsep civil society menjadi alternatif

pemecahan, dengan pemberdayaan dan penguatan daya kontrol masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang pada akhirnya nanti terwujud kekuatan masyarakat sipil yang mampu merealisasikan dan menegakkan konsep hidup yang demokratis dan menghargai hak-hak asasi manusia.

#### B. Saran-saran

Tidak bisa dipungkiri bahwa wacana pemikiran yang berlangsung dalam perjalanan intelektual seringkali mengalami perubahan yang sangat mendasar, yaitu yang terkait dengan kecendrungan berfikir. Tapi, bukan berarti hal demikian merupakan sikap eskapisme intelektual. Justru hal demikian menjadi bagian dari upaya eksperimentatif dalam rangka berwacana dan berproses dalam membangun pola berfikir yang lebih matang.

Kajian *civil society* yang penulis sempitkan dalam pemikiran Hikam, setidaknya dapat memberikan nuansa baru dalam tradisi penulisan skripsi yang menjadi prasyarat untuk mendapat gelar sarjana, yang hal ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Selebihnya, bila hal ini bisa dilakukan pada masa-masa mendatang akan dapat memperkaya wacana.

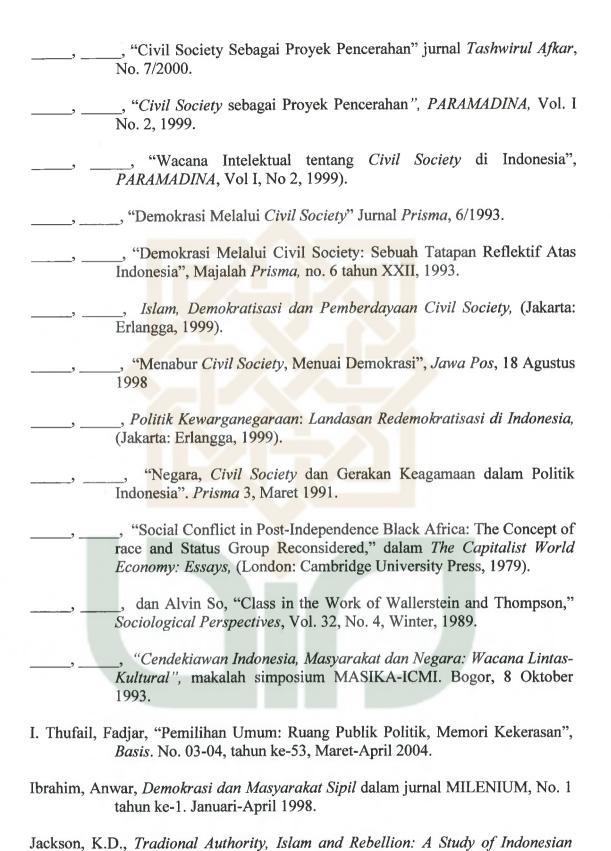
Akhirnya, penulis sadari bahwa sebuah penulisan skripsi akan menjadi sempurna setelah ditindaklanjuti oleh berbagai kritik dan saran dari berbagai pihak. Karena, walau bagaimanapun sebuah usaha keras yang penulis lakukan demi selesainya penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka, dengan sangat berbangga sekali bila penulisan skripsi ini betul-betul ditindaklanjuti oleh kritik dan saran dari para pembaca. *Wallahu a'lam bi showabin*...

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Restu Bumi, 1978).
- A. K, Sukandi, *Politik Kekerasan ORBA; akankah terus berlanjut?*, (Bandung: Mizan, 1999)
- A. Sirry, Mun'im, "Wawasan Kenegaraan Dalam Piagam Madinah: Antara Masyarakat dan Negara Madani" Makalah untuk memenuhi tugas doktoralnya, 1999.
- Abdullah, Taufik, School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra, 1927-1933, (Cornell University: Modern Indonesian Project, 1971)
- Adamson, Walter, Hegemony and Revolution: A Study of Antonio Gramsci's Political and Cultural Theory, (Berkeley: University of California Press, 1980)
- Alhumami, Amich, "Masa Depan Masyarakat Madani di Indonesia", Jurnal *MADANIA* No, 3, Vol, 2, 1999
- Anderson, B. dan A. Kahin (ed.) Interpreting Indonesia's Politics Constribution to the Debate, (Ithaca: Cornell Modern Indonesian Project. 1982)
- \_\_\_\_\_, \_\_\_, Imagined Community, (London: Verso, 1983)
- Apa dan Siapa Alumni UGM, (Jakarta; LP3ES, 2000)
- Arato, A. dan J. Cohen, *Civil Society and Political Theory*, (Cambridge: MIT Press, 1993).
- Arendt, Hannah, *The Human Condition*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1967).
- Aroon, Raymond, Kebebasan dan Martabat Manusia, (Jakarta: YOI, 1993).
- Azra, Azyumardi, Menuju Masyarakat Madani: Gagasan Fakat dan Tantangan, (Bandung: Rosda, 1999)
- Baker, Richard W., *Indonesia The Challenge of Change*, (Singapore: Pasri Panjang, 1999)
- Bakker, Anton, dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

- Baso, Ahmad, Islam Indonesia, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999)
- Bisyaroh, Azmi, Almujtama' Al Madani: Dirosatun Naqdiyatun, (Mesir: Beirut, 1998)
- Bolland, J.B., *The Struggle of Islam in Modern Indonesia*, (The Hague: Martinus Nojhoff, 1971)
- Budiman, Arif, (ed.) State and Civil Society, (Clayton: Monash Papers on Southeast Asia, 1990)
- Cohen, J., Class and Civil Society: The Limits of Marxian Critical Theory, (Amherst: University of Massachussetts Press, 1983)
- Culla, Adi Surya, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999)
- Croissant, Aurel, Politik Pemilu di Asia Tenggara dan Asia Timur (Electoral Politics in Southeast Asia), (Singapura: Friedrich Ebert Stiftung, 2003)
- De Santa Ana, Julio, "The Concept of Civil Society", jurnal *The Ecumenical Review*, 1994
- De 'Tocqueville, Alexis, Democracy in America, (New York: Anchor Books, 1969)
- Dewey, John, Budaya dan Kebebasan: Ketegangan Antara Kebebasan Individu dan Aksi Kolektif, (terj). (Jakarta: YOI, 1998)
- Effendy, Muhajir, Mencari Common Platform Masyarakat Madani (sebuah pengantar) Membangun Masyarakat Madani, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999)
- Fakih, Mansur, Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Farchan, Hamdan, "Membongkar Reduksi Agama, Membangun Civil Society" Kompas, 9 Mei 1998.
- Fathorrahman, "Konsep Civil Society dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Muhammad AS Hikam", Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000
- Fikri, Ahmad (ed.), Demokrasi Melalui Civil Society, (Yogyakarta: LKiS, 1996)
- Femia, Joseph, Gramsci's Political Thought, (Oxford: Claredon, 1981)

- Goldfarb, J., Beyond Glasnost: The Post Totalitarian Mind, (Chicago: University of Chicago Press. 1989)
- Gould, C.C., Rethinking Democracy: Freedom and Social Cooperation in Politics, Economy, and Society, (Cambridge: Cambridge University Press, 1988)
- Gramsci, Antonio, Selection from the Prison Notebooks, (terj.) Q. Hoare dan G. Smith. (New York: International Publisher, 1987).
- Habermas, J., *The Structural Transformation of the Public Sphere: Opposion and Reform in Poland Since 1968*, (Philadelphia: Temple University Press, 1990).
- \_\_\_\_\_, \_, "The Public Sphere". Jurnal New German Critique, 3, Fall, 1974.
- \_\_\_\_\_, \_\_, The Theory of Communicative Action Vol. 1, (Boston: Beacon Press, 1981).
- \_\_\_\_\_\_, \_\_, Structural Transformation of the Public Sphere, (Cambridge: MIT Press, 1992).
- Havel, Vaclav, Distributing The Peace, (New York: Vintage Book, 1991).
- \_\_\_\_\_, Open Letters: Selected Writing 1965-1990, (New York: Vintage Book, 1991).
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Living in Truth: Essays by and about Havel, (London: Faber and Faber, 1990).
- \_\_\_\_\_, Summmer Mediation, (New York: Vintage Book, 1992).
- \_\_\_\_\_, The Power of the Powerless, (New York: ME Sharpe, 1990).
- Hegel, F., *The Philosophy of Right*, (terj.) TM Knox. (London: Oxford University Press, 1967).
- Held, D., Models of Democracy, (Stanford: Stanford University Press, 1986).
- Henningsen, M., "Democracy or Promise of Civil Society," makalah *The Eleventh World Conference of the World Future Studies Federation*, Hungary, 31 Mei 1990.
- Hidayat, Komaruddin, "Peran Agama Dalam Penegakan Masyarakat Madani", Jurnal PROFETIKA Vol. 1, No. 1 januari 1999.
- Hikam, Muhammad AS, Demokrasi dan Civil Society, (Jakarta: Pustaka LP3ES. 1999).



Political Behaviour, (Berkeley: University of California Press, 1980).

- Karim, A. Gaffar, *Metamorfosis: NU dan Politisasi Islam Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 1995).
- Kartodirdjo, Kartono, *Peasant Revolt in Banten 1988*, (The Hague: Martinus Nijhoff, 1966).
- Press, 1973).

  Protest Movement in Rural Java, (Singapura: Oxford University
- Keane, John (ed), Democracy and Civil Society, (Cambridge: MIT Press, 1992).
- Khoiron, Nur (et. al) Pendidikan Politik bagi Warga Negara, (Yogyakarta: LKiS, 1999).
- Konrad, G., Antipolitics, (San Diego: Harcourt Brace Jovanovich, 1984).
- Kuncoro-jakti dan A. Budiman, (edit.). State and Civil Society in Indonesia, (Clayton: Monash University. 1990).
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, "Universalisme Nilai-Nilai Politik Islam Menuju Masyarakat Madani", Jurnal *PROFETIKA* Vol. 1, No. 2 Juli 1999.
- Macpherson, C.B., *Democratic Theory: Essays in Retrieval*, (Oxford: Clarendon Press, 1990).
- Madjid, Nurcholish, "Tuntutan Pengembangan Masyarakat Madani" Kompas; 28 Juni 2000.
- \_\_\_\_\_, "Menuju Masyarakat Madani" jurnal *Ulumul Qur'an* No. 2 VII/1996.
- \_\_\_\_\_, "Islam dan Politik: Suatu Tinjauan Atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan", *PARAMADINA* Vol. I No. I, Juli-Desember.
- Maksum (ed.) Mencari Ideologi Alternatif: Polemik Agama Pasca Ideologi Menjelang Abad 21, (Bandung: Mizan, 1995).
- Maliki, Zainuddin, "Taktik Elite Pemburu Kuasa" *Basis*. No. 03-04, tahun ke-53, Maret-April 2004.
- Marx, Karl, Critique of Hegel's Philosophy of Right (1834), (Cambridge: Cambridge University Press. 1967).
- Mas'oed, M., The Indonesian Economy and Political Structur during the Early New Order 1966-1971. Disertasi Ph.D. The Ohio State University, 1983.
- Mayer, J.P., Alexis de Tocqueville: A Biographical Study in Political Science, (New York: The Viking Press, 1996).

- McClosky, Herbert, Ethos Amerika: Sikap Masyarakat Terhadap Kapitalisme dan Demokrasi, (terj). (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1988).
- Minhaji, Akhmad, "Supremasi Hukum dalam Masyarakat Madani". Jurnal UNISIA No. 41/XXII/IV/2000.
- Mizstal, B., *Poland After Solidarity: Social Movement vs. the State*, (New Burnswick: Transaction Book, 1985).
- Moertopo, Ali, Akselerasi dan Modernisasi Pembangunan 25 Tahun, (Jakarta: CSIS, 1973).
- Muqaddas, Busro, Reformasi Hukum: Pijakan Konstitusional Dasar Tegaknya Masyarakat Madani dalam PPUMM Membangun Masyarakat Madani: Menuju Indonesia Baru Milenium ke-3, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999).
- Noer, Deliar, *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942*, (Oxford: Oxford University Press, 1973).
- \_\_\_\_, "Islam dan Politik: Mayoritas atau Minoritas?," *Prisma*, No. 5, XVII, 1988.
- O'Donnell, G. (et al), *Transition from Authoritarian Rule: Prospect for Democracy*, (Baltimore: John Hopkins University, 1986).
- Ost, D., Solidarity and the Politics of Anti-Politics: Opposition and reform in Poland since 1968, (Philadelphia: Temple University Press, 1990).
- Peacock, James, Puryfying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesian Islam, (Menlo California: Benjamin&Cummings, 1978).
- Raharjo, Dawam, Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial, (Jakarta: LP3ES, 1999).
- Ridwan, M. Deden, & Asep Gunawan (ed.), Membangun Indonesia Baru: Menabur Gagasan Demokrasi di Kalangan Kelas Menengah Bisnis, (Jakarta: LSAF&TAF, 1999).
- Ridwan, M. Deden (ed.), Pembangunan Masyarakat Madani dan Tantangan Demokratisasi di Indonesia, (Jakarta: LSAF-TAF, 1999).
- S. Karni, Asrori, Civil Society dan Ummah: Sintesa Diskursif "rumah" Demokrasi, (Jakarta: Logos, 1999).

- Sandoz, E., (ed.), *Eric Voegelin Thought: A Critical Appraisal*, (Durham, NC: Duke University Press, 1982).
- Sumarwan, A., "Politik Sebagai Komunikasi Sebuah Komunitas" Jurnal Filsafat *Driyarkara*, edisi XXVI, no. 1, September 2002.
- T. Wardaya, Baskara, "Membuka Kotak Pandora", *Basis* edisi tahun ke-53, Maret-April 2004.
- Terdiman, Richard, Discourse/Counter-discourse The Theory and Practise of Symbolic Resistance in Nineteenth Century France, (Ithaca: Cornell University Press, 1987).
- Tim Maula (ed.) Jika Rakyat Berkuasa: Upaya Membangun Masyarakat Madani dalam Kultur Feodal, (Bandung: Mizan, 1999).
- Umari, Akram Dhiyauddin, (terj.), Masyarakat Madani: Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi, (Jakarta: GIP, 1999).
- Usman, Widodo (ed.), *Membongkar Mitos Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Vladislav, J. (ed.), Vaclav Havel or Living in Truth, (London: Faber and Faber, 1986).
- Voegelin, Eric, From Enlightenment to Revolution, (ed.) J. Hallowell, (Durham: Duke University Press, 1975).
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_, Science, Politics and Gnosticism: Two Essays, (Washington: Gateway, 1968).
- \_\_\_\_\_, *Order and History*, (Baton Rogue: Lousiana State University, 1956-1987).
- Wardaya, Baskara T. "Membuka Kotak Pandora Pemilu 1955", *Basis*. No. 03-04, tahun ke-53, Maret-April 2004.
- Wignjosubroto, Soetandyo, Civil Society sebagai Masyarakat Warga dalam YAPPIKA-Forum LSM DIY Mencari Konsep, Keberadaan dan Strategi Mewujudkan Civil Society di Indonesia, (Yogyakarta: Forum LSM DIY, 2000).
- Zada, Hamami, *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999).

# **CURRICULUM VITAE**

Nama : Ali Rohman

Tempat/Tanggal Lahir : Sampang, 24 Mei 1978

Alamat : Jl. R. Segoro, Seneng Nepa Banyuates Sampang

Madura Jawa Timur 69263

Nama Orang Tua

Ayah : H. Zubairi (Alm.)

Ibu : Hj. Rohmah

Pekerjaan

Ayah :

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri Nepa II – Lulus tahun 1990.

2. MTsN Al-Amien – Lulus tahun 1993.

3. MAN Al-Amien – Lulus tahun 1997.